

Uncovering the Husband's Role in Breastfeeding Support : Insights from a PRISMA Systematic Review

Dewi Hestiani K¹ Tri Damayanty Syamsul² Andi Tenriola³ Andi Suriyani⁴

^{1,2,4}*Department of Nursing, Akper Mappa Oudang Makassar, Indonesia*

³*Department of Nursing Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Dewi Hestiani K

Email: deeheztyani@gmail.com

ABSTRACT

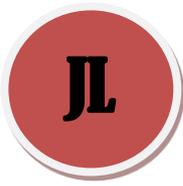
Breastfeeding is a critical component in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to health and well-being (SDG 3), poverty eradication (SDG 1), and hunger elimination (SDG 2). Globally, the promotion of exclusive breastfeeding for the first six months is a top priority for improving child and maternal health and reducing the economic burden on families and health systems. As of 2023, only about 44% of infants worldwide were exclusively breastfed for the first six months, highlighting the need for increased efforts to reach global targets and leverage breastfeeding's benefits in preventing diseases and supporting optimal child development.

This study is a systematic literature review using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method to ensure objective selection processes. A systematic and comprehensive literature search was conducted on Scopus to identify and evaluate relevant high-quality articles. Keywords used included combinations related to the role of husbands or partners in supporting breastfeeding. The initial search yielded 849 articles, narrowed down to 126 after applying various criteria, including publication year, subject area, document type, and open access status. Further screening based on title and abstract resulted in 27 articles for full-text review, all of which met the inclusion criteria.

Analysis of the 27 articles revealed significant insights into the role of husbands in supporting breastfeeding. Key findings included the importance of emotional and practical support from husbands, the positive impact of husbands' involvement on mothers' confidence and breastfeeding duration, and the influence of husbands' gender-equitable attitudes on breastfeeding practices. Additionally, the presence of social and cultural support, appropriate education, and workplace accommodations were identified as crucial factors in promoting successful breastfeeding.

Husband support plays a vital role in breastfeeding success. Active involvement of husbands can alleviate maternal stress, extend breastfeeding duration, and provide necessary emotional and practical assistance. Effective interventions should include educating fathers, fostering supportive environments, and enhancing access to breastfeeding facilities. These measures, coupled with robust policies and community awareness campaigns, can significantly contribute to achieving higher rates of exclusive breastfeeding, ultimately improving maternal and child health outcomes.

Keyword : Breastfeeding; Husband support; Breastfeeding support; literatur review



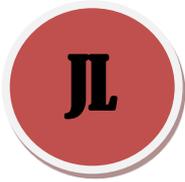
I. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya yang terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3), serta penghapusan kemiskinan (SDG 1) dan kelaparan (SDG 2). Pada tingkat global, promosi menyusui eksklusif hingga usia enam bulan merupakan salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kesehatan anak dan ibu, serta mengurangi beban ekonomi keluarga dan sistem kesehatan. Data dari WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2023, hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama [12]. Peningkatan angka ini sangat penting untuk mencapai target global, mengingat manfaat menyusui dalam mencegah berbagai penyakit dan mendukung perkembangan optimal anak.

Menyusui adalah proses pemberian nutrisi yang paling alami dan ideal untuk bayi, yang didefinisikan sebagai pemberian ASI dari ibu ke bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan, kecuali obat-obatan. WHO dan UNICEF merekomendasikan menyusui eksklusif selama enam bulan pertama, diikuti dengan pemberian ASI bersama makanan pendamping hingga usia dua tahun atau lebih. Menyusui memiliki manfaat kesehatan yang signifikan bagi bayi, termasuk peningkatan kekebalan tubuh, pengurangan risiko infeksi, dan dukungan terhadap perkembangan kognitif. Bagi ibu, menyusui membantu mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium, serta mendukung pemulihan pascapersalinan [34].

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi kesehatan ibu dan bayi, dukungan dari tenaga kesehatan, serta dukungan sosial dan keluarga. Salah satu faktor penting adalah dukungan suami, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan menyediakan bantuan praktis sehari-hari. Faktor lain yang turut berperan adalah pendidikan ibu tentang manfaat menyusui, lingkungan kerja yang mendukung, serta akses terhadap fasilitas menyusui di tempat umum. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target menyusui eksklusif [32].

Dukungan dari suami memainkan peran kunci dalam keberhasilan menyusui. Studi menunjukkan bahwa suami yang terlibat aktif dalam proses menyusui dapat membantu mengurangi stres ibu dan meningkatkan durasi menyusui. Suami dapat memberikan dukungan emosional, membantu dengan tugas rumah tangga, dan mendorong ibu untuk terus menyusui meskipun menghadapi tantangan. Di Indonesia, keterlibatan suami dalam mendukung menyusui masih bervariasi, namun intervensi yang melibatkan pasangan telah menunjukkan peningkatan dalam praktik menyusui eksklusif. Penelitian di berbagai negara juga menegaskan pentingnya peran suami dalam keberhasilan menyusui [17].



Selama masa menyusui, ibu dan bayi dapat menghadapi berbagai masalah, seperti infeksi payudara (mastitis), kesulitan bayi dalam menyusui, dan produksi ASI yang tidak mencukupi. Selain itu, kurangnya dukungan menyusui dari keluarga, termasuk suami, dapat menyebabkan stres tambahan bagi ibu, yang berdampak negatif pada produksi ASI dan keberlanjutan menyusui. Data menunjukkan bahwa ibu yang merasa kurang didukung oleh suaminya cenderung lebih cepat menghentikan menyusui, yang dapat berdampak pada kesehatan bayi dan ibu [32].

Dukungan dari suami sangat penting dalam keberhasilan menyusui, baik secara langsung melalui dukungan emosional dan praktis, maupun secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu. Suami yang terlibat dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyusui, yang pada gilirannya dapat meningkatkan durasi dan kualitas menyusui. Mengingat pentingnya peran suami, literature review ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi praktik terbaik dalam melibatkan suami dalam mendukung menyusui, serta memberikan rekomendasi untuk intervensi yang lebih efektif. Penyusunan literature review ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan berbasis bukti tentang cara meningkatkan dukungan menyusui melalui keterlibatan suami, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan anak [34].

II. METODE

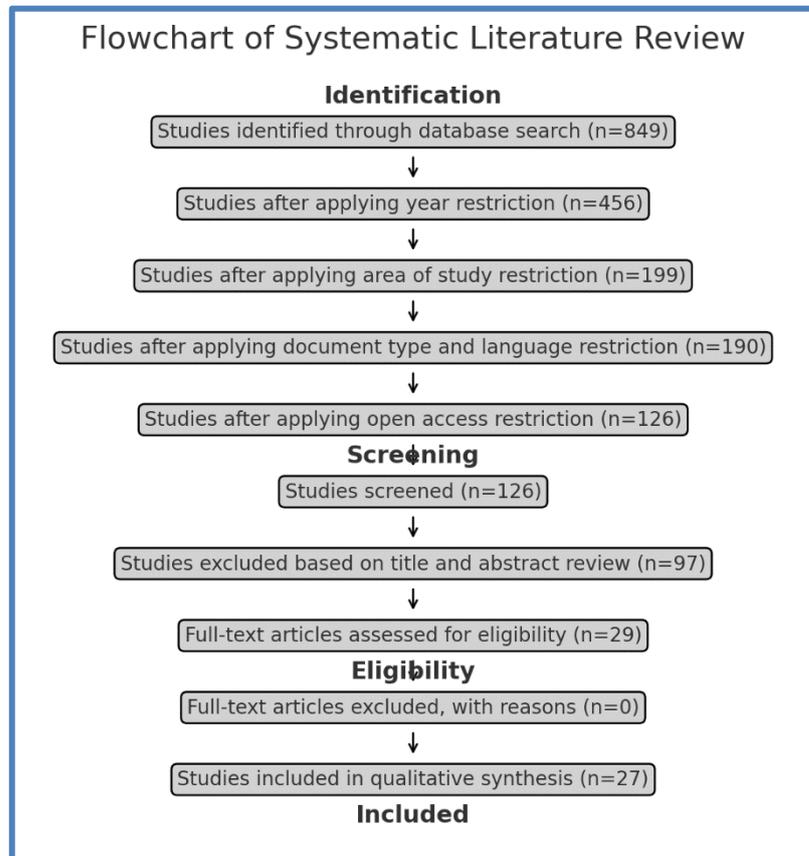
Penelitian ini dirancang sebagai tinjauan literatur sistematis menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang digunakan untuk memastikan proses seleksi dilaksanakan secara objektif. Pencarian literatur di Scopus dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi semua artikel yang relevan dan berkualitas tinggi. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah kombinasi dari istilah-istilah yang berkaitan dengan peran suami atau pasangan dalam mendukung menyusui, yaitu: "*husband OR partner AND support OR involvement AND breastfeeding OR lactation*".

Pada tahap awal pencarian, didapatkan 849 artikel. Pembatasan pertama diterapkan pada tahun publikasi, yang menyaring artikel yang terbit dalam 5 tahun terakhir, menghasilkan 456 artikel. Selanjutnya, artikel disaring berdasarkan area bahasan yaitu "Nursing, Social Science, Multidisciplinary, Psychology, Environmental Science", sehingga diperoleh 199 artikel. Pembatasan berikutnya dilakukan berdasarkan tipe dokumen, yaitu artikel orisinal dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, menghasilkan 190 artikel. Setelah itu, pembatasan terakhir diterapkan berdasarkan akses terbuka (open access), yang menghasilkan 126 artikel.

Pada tahap screening, dari 126 artikel tersebut, 97 artikel dikecualikan berdasarkan penilaian judul dan abstrak. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan, di mana 27 artikel dinilai teks penuh untuk

memastikan mereka memenuhi kriteria inklusi. Tidak ada artikel yang dikecualikan pada tahap ini. Akhirnya, 27 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dimasukkan dalam sintesis kualitatif.

Secara lengkap alur tersebut digambarkan dalam bagan PRISMA berikut :

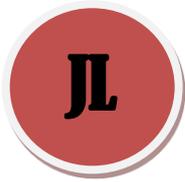


Gambar 1. Diagram PRISMA

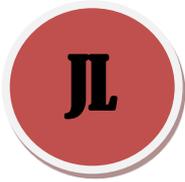
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap 29 artikel, diketahui berbagai temuan terkait peran suami dalam dukungan menyusui yang ditampilkan dalam tabel matrix berikut :

No.	Peneliti/Tahun/Judul/Publisher	Temuan Utama
1.	Flax V.L, et al (2021) After their wives have delivered, a lot of men like going out: Perceptions of HIV transmission risk and support for HIV prevention methods during breastfeeding in sub-Saharan Africa.	Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pasangan pria sangat penting untuk keberhasilan menyusui dalam konteks pencegahan HIV di sub-Sahara Afrika. Edukasi yang tepat tentang keamanan metode pencegahan HIV dan keterlibatan pasangan pria dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan dukungan terhadap menyusui dan membantu mengatasi tantangan



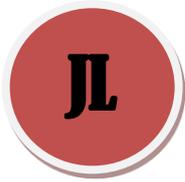
	Blackwell Publishing Ltd.	yang dihadapi wanita selama periode menyusui. Dukungan sosial dan budaya juga harus diperhitungkan dalam strategi promosi kesehatan untuk mendukung keberlanjutan menyusui.
2.	Gage A.J, et al (2022) Association of Male Partners' Gender-Equitable Attitudes and Behaviors with Young Mothers' Postpartum Family Planning and Maternal Health Outcomes in Kinshasa, DRC. MDPI.	Penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama : a. Keterlibatan Pria dalam Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir (MNH) Keterlibatan pria dalam perawatan rutin bayi dan pengambilan keputusan bersama meningkatkan diskusi tentang perencanaan keluarga pasca persalinan dan praktik menyusui eksklusif. b. Sikap dan Perilaku Kesetaraan Gender Sikap dan perilaku yang mendukung kesetaraan gender di antara pasangan pria meningkatkan dukungan terhadap praktik menyusui eksklusif dan pengambilan keputusan kesehatan bersama. c. Faktor Sosial dan Ekonomi Status pernikahan dan sikap pria terhadap kesetaraan gender mempengaruhi hasil kesehatan ibu dan bayi, dengan faktor sosial dan ekonomi berperan dalam keterlibatan pria dalam MNH. Penelitian ini menunjukkan pentingnya program yang mengikutsertakan pria dalam kesehatan ibu dan bayi, serta perlunya meningkatkan sikap dan perilaku yang mendukung kesetaraan gender di kalangan pria untuk meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi, termasuk keberhasilan dalam menyusui eksklusif. Program intervensi harus mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi serta menyediakan pendidikan dan dukungan yang memperkuat peran pria dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.
3.	Atkinson L, et al (2021). Relationships between paternal attitudes, paternal involvement, and infant-feeding outcomes: Mixed-methods findings from a global on-line survey of English-speaking fathers.	Studi ini menunjukkan 3 temuan utama yaitu : a. Sikap Egaliter terhadap Peran Orang Tua Ayah dengan sikap egaliter terhadap peran orang tua cenderung memiliki sikap positif terhadap menyusui, lebih terlibat dalam pengasuhan anak, dan hal ini dikaitkan dengan kemungkinan lebih besar bayi disusui secara eksklusif. b. Keterlibatan Ayah dan Metode Pemberian Makan Bayi



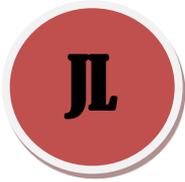
	<p>Blackwell Publishing Ltd.</p>	<p>Tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan bayi tidak terkait langsung dengan metode pemberian makan bayi, namun subskala keterlibatan ayah seperti kehangatan, keterhubungan, dan perawatan tidak langsung ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif.</p> <p>c. Pengaruh Sikap Terhadap Pemberian Makan Bayi</p> <p>Sikap ayah terhadap pemberian makan bayi banyak dipengaruhi oleh pasangan atau anggota keluarga lainnya, dan ayah yang memiliki sikap positif terhadap menyusui mendukung keberhasilan serta perpanjangan durasi menyusui eksklusif.</p> <p>Rekomendasi yang diberikan terkait dukungan menyusui adalah : Peningkatan edukasi bagi Ayah; keterlibatan aktif dalam pengasuhan; pemberdayaan pasangan; intervensi berbasis keluarga; dan promosi kesetaraan gender.</p>
4.	<p>Von Seehausen M.P, et al (2020). Social support modifies the association between pre-pregnancy body mass index and breastfeeding initiation in Brazil. Public Library of Science.</p>	<p>Studi ini menemukan 3 hal pokok :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengaruh BMI Pra-kehamilan Masalah yang dihadapi pada Ibu obesitas kelas I & II pada pra-kehamilan mengalami tantangan fisik saat menyusui seperti menemukan posisi yang nyaman, dan kesulitan perlekatan bayi dengan puting ibu. Ibu dengan berat badan normal cenderung memiliki lebih sedikit hambatan dalam memulai menyusui, baik secara fisik maupun psikologis2. Peran Dukungan Sosial Kehadiran dukungan sosial, seperti pendamping di rumah sakit, dapat mengurangi risiko keterlambatan inisiasi menyusui pada ibu dengan BMI pra-kehamilan yang tinggi.3. Dukungan Psikologi dan Fisik Dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan mengurangi kecemasan yang mungkin timbul akibat BMI tinggi. <p>Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan Dukungan Sosial di Rumah Sakit; Program Dukungan Khusus untuk Ibu dengan BMI Tinggi; Edukasi dan Informasi Selama Perawatan Prenatal; dan Penelitian lanjutan.</p>



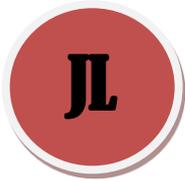
5.	<p>Tolossa T, et al (2021). HIV serostatus disclosure and associated factors among HIV positive pregnant and lactating women at Nekemte public health facilities, western Ethiopia. Public Library of Science.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengungkapan status HIV di antara wanita hamil dan menyusui di fasilitas kesehatan umum di Nekemte, Ethiopia masih sub-optimal, dengan hanya 73.4% wanita yang mengungkapkan status mereka. Pengungkapan status HIV oleh wanita hamil dan menyusui kepada pasangan atau anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan praktik menyusui yang eksklusif dan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral. Rekomendasi penelitian adalah Meningkatkan Pengungkapan Status HIV; Dukungan Pasangan; Pelatihan dan Konseling; dan Edukasi Masyarakat</p>
6.	<p>Che Abdul Rahim N, et al (2024). Challenges experienced by induced lactation women in Malaysia: An exploratory qualitative study. Public Library of Science</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa wanita yang melakukan laktasi induksi di Malaysia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan utama meliputi kondisi kesehatan, komitmen kerja, kelelahan, tidak memenuhi syarat untuk cuti, ketidakmampuan mengikuti rencana pengobatan, dan kesulitan dalam melekatkan bayi adopsi untuk memulai menyusui. Hanya 17 dari 23 wanita yang berhasil menghasilkan susu dan menyusui bayi mereka, menunjukkan bahwa proses ini membutuhkan dedikasi dan determinasi yang tinggi. Rekomendasi penelitian adalah Peningkatan Dukungan Kesehatan; Fleksibilitas Kerja; Edukasi dan Konseling; dan Dukungan Sosial dan Psikologis.</p>
7.	<p>Ekström-Bergström A, et al (2022). The concept, importance and values of support during childbearing and breastfeeding – A discourse paper. John Wiley and Sons Inc.</p>	<p>Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan profesional selama masa kehamilan dan menyusui memainkan peran penting dalam pengalaman orang tua, interaksi dengan bayi, dan hasil medis. Dukungan yang efektif mencakup kebutuhan emosional, evaluasi diri, informasi, dan bantuan praktis. Dukungan dari suami dan pasangan juga berkontribusi signifikan dalam mendukung ibu menyusui dan menghadapi tantangan yang ada selama masa ini. Rekomendasi : Peningkatan Dukungan Profesional; Fleksibilitas Kerja untuk Ibu Menyusui; Edukasi dan Konseling; Dukungan Sosial dan Psikologis.</p>
8.	<p>Kyei-Arthur F, et al (2021). The association between paternal characteristics and exclusive breastfeeding in Ghana.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik pasangan berpengaruh signifikan terhadap praktik menyusui eksklusif di Ghana. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk tingkat pendidikan pasangan, keinginan pasangan untuk memiliki anak,</p>



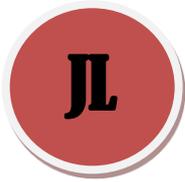
	Public Library of Science	agama pasangan, dan jumlah anak yang dimiliki pasangan. Dukungan dari pasangan memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif, dengan pasangan yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan keinginan untuk memiliki anak lebih sedikit cenderung mendukung praktik menyusui eksklusif. Rekomendasi penelitian adalah Edukasi dan Kesadaran; Kampanye Berbasis Pasangan; elatihan bagi Tenaga Kesehatan; dan elatihan bagi Tenaga Kesehatan.
9.	Henshaw E.J, et al (2021) Couples talk about breastfeeding: Interviews with parents about decision-making, challenges, and the role of fathers and professional support. SAGE Publications Inc.	Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi dan peran pasangan dalam mendukung menyusui sangat berpengaruh pada keputusan dan keberhasilan menyusui. Tiga fase komunikasi pasangan yang diidentifikasi adalah keputusan awal untuk menyusui, penyesuaian dan pemecahan masalah saat menyusui, dan penetapan rutinitas. Dukungan dari pasangan, termasuk keterlibatan emosional dan praktis, serta dukungan profesional, penting untuk mengatasi tantangan menyusui. Rekomendasi penelitian adalah Edukasi Pasangan; Konseling Prenatal; Dukungan Profesional yang Sensitif; dan Komunikasi yang Efektif.
10.	Nilsson I, et al (2022). Breastfeeding trajectories of young and short-term educated mothers and their partners; experiences of a journey facing tailwind and headwind. Churchill Livingstone.	Penelitian ini menemukan bahwa dukungan pasangan sangat penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif bagi ibu muda dengan pendidikan jangka pendek. Dukungan dari pasangan, termasuk kehadiran emosional dan praktis, sangat memengaruhi durasi dan efektivitas menyusui. Komunikasi yang efektif dan kerjasama antara pasangan selama proses menyusui membantu ibu mengatasi tantangan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Rekomendasi penelitian ini adalah Edukasi dan Pelibatan Pasangan; Konseling Keluarga; Dukungan Profesional; dan Peningkatan Akses Informasi.
11.	Chaparro A.I, et al (2024) Breastfeeding in women with HIV infection: A qualitative study of barriers and facilitators. Public Library of Science.	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dukungan pasangan memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui pada wanita dengan HIV. Dukungan ini mencakup aspek emosional dan praktis, seperti membantu mengelola pengobatan bayi dan menghadiri janji medis. Selain itu, komunikasi yang efektif antara pasangan juga penting dalam memutuskan dan mempertahankan



		<p>praktik menyusui. Dukungan dari pasangan membantu mengatasi berbagai tantangan, termasuk ketakutan akan penularan HIV dan kebutuhan untuk mengikuti protokol medis yang ketat.</p> <p>Rekomendasi penelitian ini adalah Edukasi dan Pelatihan untuk Pasangan; Konseling Berbasis Pasangan; Dukungan Profesional yang Terintegrasi; dan Peningkatan Akses Informasi.</p>
12.	<p>Whyte I, et al (2024). Postnatal care provided by UK midwifery units and the impact of the COVID-19 pandemic: A survey using the UK Midwifery Study System (UKMidSS). Elsevier Ltd.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, layanan pascanatal di unit kebidanan di Inggris mengalami perubahan signifikan, termasuk pengurangan jam kunjungan bagi pasangan dan penyediaan fasilitas tidur bagi mereka. Lebih dari setengah dari unit kebidanan mandiri (FMU) melaporkan bahwa wanita umumnya pulang dalam waktu kurang dari 6 jam setelah melahirkan, sementara unit kebidanan bersama (AMU) melaporkan durasi tinggal antara 6 hingga 24 jam. Penyediaan layanan dukungan menyusui kelompok dan layanan pascanatal lainnya juga mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi. peran suami atau pasangan dalam perawatan pascanatal disebutkan sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi pengalaman awal pascanatal dan kesejahteraan jangka panjang wanita, termasuk peningkatan inisiasi dan keberlanjutan menyusui.</p> <p>Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan fleksibilitas durasi tinggal pascanatal; memperbaiki kebijakan kunjungan pasangan; Dukungan Menyusui; Penelitian Lanjutan; dan Komunitas Midwifery.</p>
13.	<p>Alamirew S.K, et al (2023). Dietary Behaviour and Sociocultural Determinants of Dietary Diversity among Rural Women of Reproductive Age: A Case of Amhara Region, Ethiopia. Multidisciplinary Digital Publishing Institute.</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya sekitar 26.8% wanita usia reproduksi di wilayah Amhara, Ethiopia, yang mencapai skor keragaman diet minimum (MDD-W), yaitu mengonsumsi lima atau lebih kelompok makanan per hari. Faktor-faktor yang signifikan terkait dengan keragaman diet meliputi pendidikan wanita dan suami, keputusan wanita dalam pembelian dan konsumsi makanan, keterlibatan dalam tugas rumah tangga dan pertanian, serta kepercayaan budaya yang mendiskriminasi wanita dalam alokasi makanan. Lebih dari 76.7% wanita juga mengikuti praktik puasa agama yang membatasi keragaman diet mereka.</p>



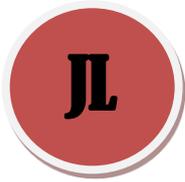
		Rekomendasi penelitian ini adalah Peningkatan Edukasi Gizi; Dukungan Suami dalam Keputusan Pangan; Akses terhadap Sumber Daya; Penelitian Lanjutan tentang Praktik Budaya dan Agama; dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat.
14.	<p>Geremew H, et al (2020). Incidence and predictors of loss to follow-up among women on option B+ PMTCT program in northwest Ethiopia. A retrospective followup study. Public Library of Science.</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa insiden kehilangan tindak lanjut (loss to follow-up, LTFU) di antara wanita yang mengikuti program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT) dengan terapi antiretroviral seumur hidup (Option B+) di fasilitas kesehatan distrik Pawi, Ethiopia, adalah 12.04 per 1000 bulan orang. Salah satu faktor prediktor LTFU yang signifikan adalah wanita yang sedang menyusui pada saat pendaftaran, yang memiliki risiko LTFU 2.43 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang sedang hamil pada saat pendaftaran.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Dukungan Khusus untuk Ibu Menyusui; Peningkatan Akses Layanan Kesehatan; Edukasi tentang Risiko dan Manfaat; Konseling dan Dukungan Psikososial; dan Pelibatan Keluarga dan Pasangan.</p>
15.	<p>Lasater M.E, et al (2020). Lessons learned evaluating the baby friendly spaces program for south Sudanese refugees in Gambella, Ethiopia: Strengthening research and programmatic partnerships to address maternal and child health and psychosocial needs in humanitarian emergencies. BioMed Central</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa program Baby Friendly Spaces (BFS) yang diterapkan di kamp pengungsi Nguenyiel di Gambella, Ethiopia, memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan anak di tengah situasi darurat kemanusiaan. Program ini mengintegrasikan dukungan psikososial dan praktik perawatan anak yang berbasis bukti, seperti konseling menyusui dan nutrisi, untuk meningkatkan keterampilan ibu serta kesejahteraan psikologis mereka. Studi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan BFS berhubungan dengan peningkatan praktik menyusui dan kesehatan anak-anak di bawah dua tahun.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Peningkatan Edukasi dan Konseling Menyusui; Penyesuaian Budaya; Dukungan Psikososial Berkelanjutan; Dukungan pasangan; Kolaborasi Antar Lembaga; dan Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan.</p>
16.	<p>Baldwin S, et al (2021). Translating fathers' support for breastfeeding into practice. Cambridge University Press.</p>	<p>Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan ayah dalam keberhasilan menyusui. Dukungan ayah dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan memperpanjang durasi menyusui. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ayah sering merasa kurang informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan. Studi ini</p>



		<p>menemukan bahwa pelibatan ayah dalam proses menyusui dapat meningkatkan tingkat menyusui eksklusif dan mengurangi masalah terkait menyusui, serta meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap menyusui.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Edukasi dan Informasi untuk Ayah; Pelatihan Tenaga Kesehatan; Dukungan Praktis dan Emosional; Konsistensi dan Kejujuran dalam Informasi; dan Kolaborasi dengan Layanan Dukungan Lain.</p>
18.	<p>Augustino G, et al (2024). Barriers to exclusive breastfeeding practice among HIV-positive mothers in Tanzania. An exploratory qualitative study.</p>	<p>Penelitian ini menyoroti berbagai hambatan yang dihadapi ibu HIV positif dalam praktik menyusui eksklusif di Tanzania. Hambatan tersebut meliputi faktor individu seperti jadwal kerja yang padat, depresi pascapersalinan, dan kondisi fisik seperti luka atau abses pada payudara. Hambatan di tingkat rumah tangga termasuk ketidakamanan pangan, pengaruh pasangan dan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, serta stigma terkait status HIV yang tidak diungkapkan. Hambatan di tingkat komunitas termasuk rendahnya retensi ibu HIV positif dalam program PMTCT (pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak).</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Meningkatkan Edukasi dan Konseling; Dukungan Psikososial dari pasangan dan keluarga; Intervensi di Tempat Kerja; Peningkatan Akses ke Sumber Daya; dan Pendekatan Komunitas.</p>
19.	<p>Scherrer I.R.S, et al (2021). Association of maternal depression, family composition and poverty with maternal care and physical health of children in the first year of life. All Open Access; Gold Open Access</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa depresi maternal dan komposisi keluarga, serta kondisi sosial ekonomi, memengaruhi kesehatan fisik dan perawatan maternal anak selama tahun pertama kehidupan. Depresi maternal dan keluarga monoparental perempuan secara signifikan berdampak negatif terhadap kesehatan anak dan indikator perawatan maternal. Sebaliknya, program bantuan tunai bersyarat, seperti Bolsa Família, terbukti sebagai faktor pelindung yang meningkatkan kesehatan dan perawatan anak-anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa gejala depresi maternal terkait dengan penurunan prevalensi dan durasi menyusui. Ibu yang mengalami depresi cenderung memiliki durasi menyusui yang lebih singkat dan kurang konsisten dalam praktik menyusui eksklusif. Partisipasi ayah atau pasangan dalam</p>



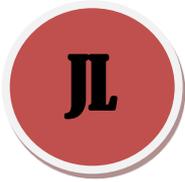
		<p>perawatan anak, termasuk mendukung menyusui, berkontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Dukungan Psikososial untuk Ibu; Keterlibatan Pasangan dalam Perawatan Anak; Edukasi tentang Menyusui; dan Program Bantuan Sosial.</p>
20.	<p>Jiang L, et al (2020). Estimating the population impact of hypothetical breastfeeding interventions in a low-income population in Los Angeles County: An agent-based model. Public Library of Science.</p>	<p>Penelitian ini mengembangkan model berbasis agen (ABM) untuk mengevaluasi dampak populasi dari berbagai intervensi menyusui pada populasi berpenghasilan rendah di Los Angeles County. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menyusui, implementasi inisiatif rumah sakit ramah bayi (BFHI), konseling menyusui pascapersalinan, dukungan pasangan, dan lingkungan kerja yang mendukung memberikan dampak yang signifikan terhadap praktek menyusui. Dukungan pasangan dan lingkungan kerja yang mendukung khususnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mempertahankan menyusui hingga 6 bulan.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Peningkatan Edukasi Menyusui; Implementasi BFHI; Konseling Pascapersalinan; Dukungan Pasangan; dan Lingkungan Kerja yang Mendukung.</p>
21.	<p>Grant A, et al (2024). Analysing Data With Members of a Stigmatised Community: Experiences, Reflections and Recommendations for Best Practice From the Finding the Formula Community Analysis Group. SAGE Publications Inc.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas untuk menganalisis data dari komunitas yang distigmatisasi, dalam hal ini, ibu yang menggunakan susu formula untuk bayi mereka. Studi ini menemukan bahwa partisipasi komunitas dalam analisis data meningkatkan validitas dan relevansi hasil penelitian. Proses partisipatif ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu ini, serta mengidentifikasi kebutuhan akan dukungan yang lebih baik dan pengurangan stigma.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Meningkatkan Edukasi dan Dukungan untuk Ibu; Pelibatan Komunitas dalam Penelitian; Pengembangan Kebijakan Ramah Keluarga; Pelatihan bagi Tenaga Kesehatan; dan Pengurangan Stigma di Masyarakat.</p>
22.	<p>Jena B.H, et al (2022) Duration of inter-pregnancy interval and its predictors among pregnant women in urban South Ethiopia: Cox gamma shared frailty modeling.</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menyusui anak mereka selama kurang dari 24 bulan hampir lima kali lebih mungkin mengalami kehamilan dalam waktu singkat dibandingkan dengan mereka yang menyusui lebih lama dari 24 bulan. Durasi menyusui yang lebih lama dikaitkan dengan interval</p>



	Public Library of Science.	kehamilan yang lebih panjang, yang membantu dalam perencanaan keluarga dan kesehatan ibu dan anak. Rekomendasi penelitian adalah Peningkatan Durasi Menyusui; Edukasi dan Konseling tentang Kontrasepsi; Diskusi dengan Pasangan tentang Jarak Kehamilan; Dukungan Suami dalam Perencanaan Keluarga; dan Pengurangan Stigma dan Mitos tentang Kontrasepsi.
23.	Rodgers R.F, et al (2022) Partner influences, breastfeeding, and body image and eating concerns: An expanded biopsychosocial model. Academic Press	Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan pasangan pascapersalinan secara signifikan meningkatkan self-efficacy dalam menyusui, yang berhubungan dengan kemungkinan lebih tinggi untuk melaporkan menyusui eksklusif. Sebaliknya, tekanan penampilan dari pasangan dan internalisasi ideal tubuh yang kurus berhubungan dengan penurunan self-efficacy menyusui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi durasi dan eksklusivitas menyusui. Rekomendasi penelitian adalah Meningkatkan Dukungan Pasangan; Edukasi tentang Dampak Tekanan Penampilan; Pengurangan Tekanan Sosial; dan Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan.
24.	Jusrawati J, et al (2023) The Role of Family on Breastfeeding: A Scoping Review. Asia Pacific Higher Learning Sdn Bhd., Lincoln University College.	Penelitian ini menyoroti bahwa dukungan keluarga, khususnya dari pasangan dan nenek, sangat penting dalam kesuksesan praktik menyusui. Dukungan pasangan secara signifikan meningkatkan rasa nyaman ibu dalam menyusui bayi mereka setelah pulang dari rumah sakit. Selain itu, partisipasi pasangan dalam konseling menyusui dan pengetahuan mereka tentang manfaat menyusui dapat meningkatkan durasi dan eksklusivitas menyusui. Dukungan keluarga lainnya, seperti dari nenek, juga berperan dalam memberikan informasi dan pengalaman, meskipun terkadang dapat menyebabkan campur tangan yang kurang mendukung praktik menyusui eksklusif. Rekomendasi penelitian adalah Edukasi dan Konseling untuk Pasangan; Dukungan Emosional dan Praktis dari Keluarga; Peningkatan Akses ke Informasi Menyusui; Pelatihan Tenaga Kesehatan; dan Kampanye Kesadaran Masyarakat.
25.	Bednarek A, et al (2023)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap ibu terhadap menyusui sangat dipengaruhi oleh pendidikan laktasi profesional dan



	<p>Mothers' Attitudes Towards Breastfeeding in Terms of Health Safety and Professional Lactation Education: A National Survey of Women.</p> <p>Dove Medical Press Ltd</p>	<p>dukungan dari tenaga medis. Sebagian besar responden (88.8%) melaporkan bahwa sikap pasangan mereka terhadap menyusui adalah positif, dan banyak yang mendapatkan informasi tentang menyusui dari internet (85%) dan tenaga medis (58.5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang manfaat menyusui bagi kesehatan anak dan ibu dapat meningkatkan durasi menyusui eksklusif.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Edukasi Laktasi untuk Pasangan; Dukungan Praktis dan Emosional; Peningkatan Akses Informasi; Kampanye Kesadaran Masyarakat; dan Pelatihan Tenaga Medis.</p>
26.	<p>Ouyang Y, et al (2021).</p> <p>Father's knowledge, attitude and support to mother's exclusive breastfeeding practices in bangladesh: A multi-group structural equations model analysis.</p> <p>MDPI AG</p>	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan ayah terhadap praktik menyusui eksklusif (EBF) memiliki peran penting dalam membentuk praktik menyusui ibu di Bangladesh. Pengetahuan ayah tentang EBF dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap positif ayah terhadap EBF dapat mempengaruhi sikap ibu untuk melanjutkan praktik EBF. Dukungan ayah, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan bantuan praktis, juga meningkatkan kemungkinan praktik EBF oleh ibu.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Edukasi untuk Ayah; Konseling Pasangan; Dukungan Praktis; Kampanye Kesadaran; dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.</p>
27.	<p>Ogbo F.A, et al (2020)</p> <p>Breastfeeding in the community—how can partners/fathers help? A systematic review.</p> <p>MDPI AG.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pasangan atau ayah memiliki dampak signifikan terhadap keputusan ibu untuk memulai, melanjutkan, atau menghentikan menyusui setelah melahirkan. Dukungan pasangan dalam bentuk dorongan verbal, kepekaan terhadap kebutuhan ibu, bantuan dalam mengatasi kesulitan menyusui, serta bantuan dalam tugas rumah tangga dan perawatan anak terbukti meningkatkan inisiasi, durasi, dan eksklusivitas menyusui. Dukungan yang tepat dari pasangan dapat meningkatkan perilaku menyusui yang lebih baik di komunitas.</p> <p>Rekomendasi penelitian adalah Edukasi dan Konseling untuk Pasangan; Dukungan Praktis dan Emosional; Pelatihan Tenaga Kesehatan; Kampanye Kesadaran Masyarakat; dan Intervensi Berbasis Komunitas.</p>

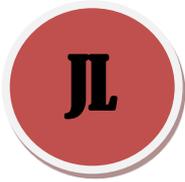


Menyusui adalah proses alami yang melibatkan pemberian ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi langsung dari payudara ibu. Proses ini penting untuk memberikan nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir, serta membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi. Langkah-langkah dalam proses menyusui meliputi pelekatan (*latching on*) yang benar, hisapan (*sucking*), dan menelan (*swallowing*). Menyusui memberikan semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, termasuk antibodi yang melindungi bayi dari berbagai penyakit. Menyusui juga mendukung perkembangan fisik dan emosional bayi, memastikan kesehatan yang optimal sejak lahir [8].

Berbagai hambatan sering kali muncul dalam proses menyusui, seperti masalah pelekatan yang tidak tepat, puting pecah-pecah atau sakit, produksi ASI yang rendah, infeksi payudara (*mastitis*), dan bayi yang kesulitan mengisap. Masalah-masalah ini dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan menghambat keberhasilan menyusui eksklusif [7][44]. Dukungan dari pasangan, tenaga kesehatan, dan keluarga sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

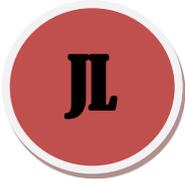
Kebijakan menyusui sangat penting untuk mendukung ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Inisiatif Rumah Sakit Ramah Bayi (BFHI) mengajarkan tenaga kesehatan cara membantu ibu menyusui dengan benar dan memberikan informasi yang diperlukan, meningkatkan tingkat keberhasilan menyusui eksklusif. Cuti melahirkan yang memadai memungkinkan ibu untuk fokus pada perawatan bayi tanpa tekanan pekerjaan, menyediakan waktu yang cukup untuk membangun rutinitas menyusui yang kuat, dan mengurangi stres yang dapat mempengaruhi produksi ASI [19]. Fasilitas menyusui di tempat kerja menyediakan ruang yang nyaman bagi ibu bekerja untuk memompa ASI, memastikan ibu dapat melanjutkan menyusui eksklusif meskipun kembali bekerja, dan mengurangi ketidaknyamanan yang dapat muncul dari kurangnya fasilitas yang memadai [10]. Edukasi dan dukungan berkelanjutan sangat penting, memberikan informasi yang akurat dan konseling tentang pentingnya menyusui, serta melibatkan pasangan dan keluarga dalam mendukung ibu menyusui. Dukungan dari pasangan dan keluarga sangat signifikan, di mana suami yang terlibat aktif dapat memberikan dukungan emosional dan praktis, membantu ibu mengatasi kesulitan menyusui, dan meningkatkan kepercayaan diri ibu. Lingkungan kerja yang mendukung juga penting, dengan kebijakan perusahaan yang memberikan fleksibilitas jam kerja dan cuti menyusui, memastikan ibu dapat tetap menyusui atau memompa ASI selama jam kerja. Terakhir, kampanye kesadaran masyarakat bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menyusui, mengurangi stigma, dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap menyusui di tempat umum. Kombinasi kebijakan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu menyusui, memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan bayi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa suami dapat memberikan dukungan menyusui dalam berbagai bentuk, di antaranya, (1) Dukungan Emosional: Suami memberikan dorongan dan motivasi, membantu ibu merasa



dihargai dan didukung selama masa menyusui [2]; (2) Keterlibatan Praktis: Suami membantu dalam tugas-tugas rumah tangga dan perawatan bayi, memungkinkan ibu untuk fokus pada menyusui [10]; (3) Edukasi dan Informasi: Suami yang terlibat dalam mencari informasi tentang menyusui dan kesehatan bayi dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan membantu dalam pengambilan Keputusan [22]; (4) Kehadiran di Sesi Konseling: Mengikuti sesi konseling menyusui bersama istri, suami dapat memahami lebih baik tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya [23]; (5) Dukungan Psikologis: Mengurangi kecemasan dan stres ibu dengan memberikan dukungan moral, terutama ketika ibu menghadapi masalah dalam menyusui [42]; (6) Komunikasi Efektif: Suami yang berkomunikasi secara terbuka dan efektif dengan istri tentang pengalaman menyusui dapat meningkatkan kerjasama dan pemecahan masalah bersama [16]; dan (7) Fasilitasi Akses Layanan Kesehatan: Suami yang mendampingi istri ke layanan kesehatan dan mendukung kunjungan rutin dapat membantu ibu mendapatkan bantuan profesional yang diperlukan [49].

Dukungan suami dalam menyusui memiliki berbagai manfaat dalam keberhasilan menyusui eksklusif, diantaranya : (1) Peningkatan Dukungan suami dalam menyusui memiliki berbagai manfaat dalam keberhasilan menyusui eksklusif, diantaranya: (1) Peningkatan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. Dukungan suami yang aktif dapat meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif. Suami yang membantu dalam perawatan bayi dan tugas rumah tangga memungkinkan ibu untuk fokus pada menyusui, yang penting untuk keberhasilan dan durasi menyusui eksklusif [10]; (2) Mengurangi Stres dan Kecemasan pada Ibu. Dukungan emosional dari suami dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada ibu. Ini membantu ibu merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menyusui, yang berkontribusi pada produksi ASI yang lebih baik [42]; (3) Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Ibu. Kehadiran dan dukungan suami memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang penting bagi kesejahteraan ibu. Ini dapat mencegah depresi pasca persalinan dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan ibu [22]; (4) Peningkatan Kesehatan Bayi. Dengan dukungan suami, ibu lebih cenderung berhasil menyusui secara eksklusif, yang memberikan bayi nutrisi terbaik dan antibodi untuk melawan penyakit. Ini membantu meningkatkan kesehatan dan perkembangan bayi [2]; (5) Dukungan dalam Pengambilan Keputusan Kesehatan. Suami yang terlibat aktif dapat membantu ibu dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan bayi dan praktik menyusui. Ini termasuk dukungan dalam menghadapi masalah menyusui dan mencari bantuan medis jika diperlukan [16]; (6) Peningkatan Durasi Menyusui. Dukungan yang konsisten dari suami dapat memperpanjang durasi menyusui. Ibu yang merasa didukung oleh suami mereka cenderung menyusui lebih lama, yang memberikan manfaat kesehatan jangka panjang bagi bayi [10]; dan (7) Edukasi dan Informasi yang Lebih Baik. Suami yang terlibat dalam edukasi menyusui dapat membantu menyampaikan informasi yang tepat kepada ibu, membantu mereka memahami manfaat menyusui dan teknik yang benar, sehingga meningkatkan efektivitas menyusui[2].

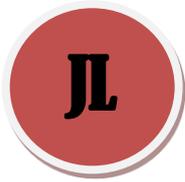


Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian-penelitian terkait menyusui, yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan mendukung kesehatan ibu serta bayi:

- (1) Edukasi dan Konseling Menyusui: Program edukasi menyusui yang komprehensif perlu diberikan kepada ibu dan ayah sebelum dan sesudah melahirkan. Edukasi ini harus mencakup teknik menyusui yang benar, manfaat menyusui, dan cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul [8, 22].
- (2) Dukungan Profesional: Tenaga kesehatan harus dilatih untuk memberikan dukungan yang efektif selama masa kehamilan dan menyusui. Ini termasuk bantuan praktis, evaluasi diri, dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh ibu menyusui [49, 8].
- (3) Keterlibatan Suami: Suami perlu dilibatkan secara aktif dalam proses menyusui. Dukungan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, memperpanjang durasi menyusui eksklusif, dan membantu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul [10, 2].
- (4) Kebijakan Ramah Ibu: Kebijakan yang mendukung seperti inisiatif rumah sakit ramah bayi (BFHI), cuti melahirkan yang memadai, dan fasilitas menyusui di tempat kerja harus diimplementasikan untuk mendukung ibu menyusui [49, 19].
- (5) Dukungan Sosial dan Keluarga: Dukungan dari keluarga, terutama dari nenek dan anggota keluarga lainnya, sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Program intervensi berbasis keluarga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan untuk praktik menyusui eksklusif [23, 42].
- (6) Program Khusus untuk Ibu dengan BMI Tinggi: Ibu dengan BMI tinggi sebelum kehamilan membutuhkan dukungan khusus untuk mengatasi tantangan fisik saat menyusui. Program dukungan sosial dan psikologis dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keberhasilan menyusui pada ibu dengan BMI tinggi [44].
- (7) Intervensi di Tempat Kerja: Lingkungan kerja yang mendukung menyusui, termasuk fasilitas untuk memompa ASI dan kebijakan fleksibel, dapat membantu ibu bekerja untuk terus menyusui secara eksklusif [19].

IV. KESIMPULAN

Menyusui adalah proses alami penting untuk memberikan nutrisi optimal dan membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi. Menyusui memberikan semua nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, termasuk antibodi yang melindungi dari penyakit. Tantangan menyusui termasuk masalah pelekatan, puting pecah, produksi ASI rendah, dan infeksi payudara. Dukungan dari pasangan, tenaga kesehatan, dan keluarga sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung keberhasilan menyusui eksklusif.



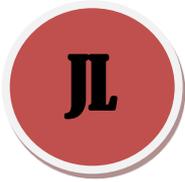
Kebijakan mendukung menyusui, seperti inisiatif Rumah Sakit Ramah Bayi (BFHI), cuti melahirkan, dan fasilitas menyusui di tempat kerja, juga penting. Suami yang terlibat aktif dapat memberikan dukungan emosional dan praktis, membantu ibu mengatasi kesulitan menyusui, dan meningkatkan kepercayaan diri. Lingkungan kerja yang mendukung menyusui serta kampanye kesadaran masyarakat juga berperan penting.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

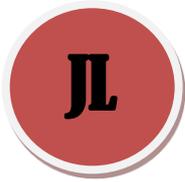
Terima kasih kepada Ketua Yayasan Brata Utama Bhayangkara; Direktur Akper Mappa Oudang; Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Akper Mappa Oudang, beserta Tim Penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Alamirew, S. K., Lemke, S., Stadlmayr, B., & Freyer, B. (2023). Dietary Behaviour and Sociocultural Determinants of Dietary Diversity among Rural Women of Reproductive Age: A Case of Amhara Region, Ethiopia. *Nutrients*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/nu15153369>
2. Atkinson, L., Silverio, S. A., Bick, D., & Fallon, V. (2021). Relationships between paternal attitudes, paternal involvement, and infant-feeding outcomes: Mixed-methods findings from a global on-line survey of English-speaking fathers. *Maternal and Child Nutrition*, 17(S1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/mcn.13147>
3. Augustino, G., Anaeli, A., & Sunguya, B. F. (2024). Barriers to exclusive breastfeeding practice among HIV-positive mothers in Tanzania. An exploratory qualitative study. *PLoS ONE*, 19(5 May), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296593>
4. Baldwin, S., Bick, D., & Spiro, A. (2021). Translating fathers' support for breastfeeding into practice. *Primary Health Care Research and Development*, 22(3). <https://doi.org/10.1017/S1463423621000682>
5. Bednarek, A., Bodys-Cupak, I., Serwin, A., & Cipora, E. (2023). Mothers' Attitudes Towards Breastfeeding in Terms of Health Safety and Professional Lactation Education: A National Survey of Women. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16(September), 3273–3286. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S431576>
6. Chaparro, A. I., Formul, D., Vasquez, S., Cianelli, R., Gonzalez, I. A., Scott, G., & De Santis, J. P. (2024). Breastfeeding in women with HIV infection: A qualitative study of barriers and facilitators. *PloS One*, 19(7), e0303788. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303788>
7. Che Abdul Rahim, N., Sulaiman, Z., & Ismail, T. A. T. (2024). Challenges experienced by induced lactation women in Malaysia: An exploratory qualitative study. *PLoS ONE*, 19(1 January), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0291758>
8. Ekström-Bergström, A., Thorstensson, S., & Bäckström, C. (2022). The concept, importance and values of support during childbearing and breastfeeding – A discourse paper. *Nursing Open*, 9(1), 156–167. <https://doi.org/10.1002/nop2.1108>
9. Flax, V. L., Hawley, I., Ryan, J., Chitukuta, M., Mathebula, F., Nakalega, R., Seyama, L., Taulo, F., & van der Straten, A. (2021). After their wives have delivered, a lot of men like going out: Perceptions of HIV transmission risk and support for HIV prevention methods during breastfeeding in sub-Saharan Africa. *Maternal and Child Nutrition*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.13120>
10. Gage, A. J., Wood, F. E., Kittoe, D., Murthy, P., & Gay, R. (2022). Association of Male Partners' Gender-Equitable Attitudes and Behaviors with Young Mothers' Postpartum Family Planning and



- Maternal Health Outcomes in Kinshasa, DRC. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912182>
11. Geremew, H., Wolde, A., & Kassa, G. M. (2023). Incidence and predictors of loss to follow-up among women on option B+ PMTCT program in northwest Ethiopia. A retrospective followup study. *PLoS ONE*, 18(1 January), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280546>
 12. Global Breastfeeding Scorecard. (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Highlights For The 2023 Scorecard. *Who*, 1–9.
 13. Golan, Y., & Assaraf, Y. G. (2020). Genetic and physiological factors affecting human milk production and composition. *Nutrients*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/nu12051500>
 14. Grant, A., McNamara, T., Cooper, J., Dvorak, S., Dolling, A., Ellis, R., McIntyre, C., Jones, S., & Brown, A. (2024). Analysing Data With Members of a Stigmatised Community: Experiences, Reflections and Recommendations for Best Practice From the Finding the Formula Community Analysis Group. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–15. <https://doi.org/10.1177/16094069241229983>
 15. Henshaw, E. J., Mayer, M., Balraj, S., Parmar, E., Durkin, K., & Snell, R. (2021). Couples talk about breastfeeding: Interviews with parents about decision-making, challenges, and the role of fathers and professional support. *Health Psychology Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/20551029211029158>
 16. Jena, B. H., Biks, G. A., Gete, Y. K., & Gelaye, K. A. (2022). Duration of inter-pregnancy interval and its predictors among pregnant women in urban South Ethiopia: Cox gamma shared frailty modeling. *PLoS ONE*, 17(8 August), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271967>
 17. Jiang, L., Li, X., Wang, M. C., Osgood, N., Whaley, S. E., & Crespi, C. M. (2020). Estimating the population impact of hypothetical breastfeeding interventions in a low-income population in Los Angeles County: An agent-based model. *PLoS ONE*, 15(4), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231134>
 18. Jusrwati, J., & Suryaningsih, E. K. (2023). The Role of Family on Breastfeeding: A Scoping Review. *Malaysian Journal of Nursing*, 15(1), 138–151. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i01.016>
 19. Kyei-Arthur, F., Agyekum, M. W., & Afrifa-Anane, G. F. (2021). The association between paternal characteristics and exclusive breastfeeding in Ghana. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252517>
 20. Lasater, M. E., Woldeyes, G. M., Le Roch, K., Phan, X., Solomon-Osborne, A., & Murray, S. M. (2020). Lessons learned evaluating the baby friendly spaces program for south Sudanese refugees in Gambella, Ethiopia: Strengthening research and programmatic partnerships to address maternal and child health and psychosocial needs in humanitarian emergencies. *Conflict and Health*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13031-020-00299-5>
 21. Merritt, R., Vogel, M., Ladbury, P., & Johnson, S. (2019). A qualitative study to explore fathers' attitudes towards breastfeeding in South West England. *Primary Health Care Research and Development*, 20. <https://doi.org/10.1017/S1463423618000877>
 22. Nilsson, I., Busck-Rasmussen, M., Rossau, H. K., & Villadsen, S. F. (2022). Breastfeeding trajectories of young and short-term educated mothers and their partners; experiences of a journey facing tailwind and headwind. *Midwifery*, 113, 103436. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103436>
 23. Ogbo, F. A., Akombi, B. J., Ahmed, K. Y., Rwabilimbo, A. G., Ogbo, A. O., Uwaibi, N. E., Ezeh, O. K., & Agho, K. E. (2020). Breastfeeding in the community—how can partners/fathers help? A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph17020413>



24. Ouyang, Y. Q., & Nasrin, L. (2021). Father's knowledge, attitude and support to mother's exclusive breastfeeding practices in bangladesh: A multi-group structural equations model analysis. *Healthcare (Switzerland)*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare9030276>
25. Pratiwi, B. A., Kartini, A., Jati, S. P., & Sriatmi, A. (2023). Partner's Role in Breastfeeding Continuity: A Systematic Review of Qualitative Study. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 336–343. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.336-343>
26. Radwan, H., Fakhry, R., Metheny, N., Baniissa, W., Faris, M. A. I. E., Obaid, R. S., Al Marzooqi, S., Al Ghazal, H., ElHalik, M., & Dennis, C. L. (2021). Prevalence and multivariable predictors of breastfeeding outcomes in the United Arab Emirates: a prospective cohort study. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00428-7>
27. Rodgers, R. (n.d.). Version of Record: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0195666321007406>.
28. Scherrer, I. R. S., & Alves, C. R. L. (2021). Association of maternal depression, family composition and poverty with maternal care and physical health of children in the first year of life. *Journal of Human Growth and Development*, 31(1), 18–27. <https://doi.org/10.36311/jhgd.v31.10859>
29. Tolossa, T., Wakuma, B., Besho, M., Mulisa, D., Fekadu, G., Bayisa, L., & Tsegaye, R. (2021). HIV serostatus disclosure and associated factors among HIV positive pregnant and lactating women at Nekemte public health facilities, western Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248278>
30. UNICEF. (2017). Breastfeeding a mother's gift, for every child, 2018. UNICEF for every child. Unicef, 1–13.
31. von Seehausen, M. P., Pérez-Escamilla, R., de Oliveira, M. I. C., do Carmo Leal, M., & Boccolini, C. S. (2020). Social support modifies the association between pre-pregnancy body mass index and breastfeeding initiation in Brazil. *PLoS ONE*, 15(5), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233452>
32. Whyte, I., Morelli, A., Burns, E., & Rowe, R. (2024). Postnatal care provided by UK midwifery units and the impact of the COVID-19 pandemic: A survey using the UK Midwifery Study System (UKMidSS). *Heliyon*, 10(9), e29878. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29878>